



JURNAL SIKLUS:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | Vol. 2 No. 1 2024

E-ISSN: 3026-0086 | Hal. 125-133

Penerapan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Indahnnya Saling Menghargai Dalam Keberagaman

Mariani Dalimunthe

SDN 04 Rantau Utara, Indonesia

Email: munthemariani4@gmail.com

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi indahnnya saling menghargai dalam keberagaman kelas IV SDN 04 Rantau utara melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Rumusan masalah yang dijawab meliputi evaluasi penerapan model pembelajaran, perbandingan hasil belajar sebelum dan setelah penerapan Discovery Learning, serta dampak penggunaan teknologi dalam pengalaman belajar siswa. Penelitian dilaksanakan mulai dari Oktober 2023 hingga November 2023 Hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Indahnnya Saling Menghargai dalam Keberagaman setelah diterapkan model pembelajaran Discovery Learning ternyata mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase siswa tuntas sebesar 80,00%. Selanjutnya pada siklus II diperoleh persentase siswatuntas sebesar 94,28%. Peningkatan persentase siswa tuntas dari siklus I ke siklus II sebesar 14,28%. Hasil penelitian di atas membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Materi Indahnnya Saling Menghargai dalam Keberagaman siswa kelas IV SDN 04 Rantau utara dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Discovery Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk aktif menggali materi pembelajaran, berkomunikasi dengan aktif, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Diharapkan saran-saran yang diajukan dapat membantu pengembangan pembelajaran lebih lanjut untuk meningkatkan pendidikan.

Kata Kunci : Discovery Learning, Materi Indahnnya Saling Menghargai Dalam Keberagaman.

Abstract: This classroom action research aims to improve student learning outcomes on the material of the beauty of mutual respect in diversity of class IV SDN 04 Rantau utara through the application of the Discovery Learning learning model. The formulation of the problems answered include the evaluation of the application of the learning model, comparison of learning outcomes before and after the application of Discovery Learning, and the impact of the use of technology on students' learning experiences. The research was conducted from October 2023 to November 2023. The learning outcomes of students in Islamic Religious Education lessons on the material The Beauty of Mutual Respect in Diversity after the application of the Discovery Learning learning model turned out to have increased. In cycle I, the percentage of students who completed was 80.00%. Furthermore, in cycle II, the percentage of students who completed was 94.28%. The increase in the percentage of students who completed from cycle I to cycle II was 14.28%. The

results of the study above prove that the application of the Discovery Learning learning model can improve the learning outcomes of Islamic Religious Education on the material The Beauty of Mutual Respect in Diversity of class IV students of SDN 04 Rantau utara and is in accordance with the hypothesis proposed in this study. This study shows that the implementation of Discovery Learning is effective in improving student learning outcomes. This learning model allows students to actively explore learning materials, communicate actively, and increase student involvement in the learning process. It is hoped that the suggestions submitted can help develop further learning to improve education.

Keywords: Discovery Learning, Material The Beauty of Mutual Respect in Diversity.

Pendahuluan

Dalam konteks kurikulum merdeka yang diterapkan saat ini, pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan dalam upaya memberikan kebebasan dan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan potensi diri mereka. Kurikulum merdeka bertujuan untuk membebaskan siswa dari keterbatasan metode pembelajaran yang konvensional dan memberikan mereka ruang untuk aktif belajar, berpikir kritis, dan memiliki kemandirian dalam mencari dan memahami informasi. Pendidikan bukan hanya sekedar mengisi kepala siswa dengan pengetahuan, tetapi juga melibatkan mereka secara aktif dalam proses belajar dan mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, kolaborasi, dan kreativitas. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan tersebut, terutama dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah metode pembelajaran yang cenderung konvensional dan mengandalkan ceramah sebagai cara utama penyampaian materi. Metode ini tidak efektif dalam mengaktifkan siswa secara aktif dan mendorong keterlibatan mereka dalam proses belajar. Menurut Bapak Anies Baswedan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Kita perlu mencari model pembelajaran yang memberikan ruang kepada siswa untuk belajar secara aktif, mengeksplorasi, dan menemukan pengetahuan dengan cara mereka sendiri" (Baswedan, 2020). Oleh karena itu, perlunya model pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka untuk meningkatkan hasil belajar dalam pokok materi Indahny Saling Menghargai dalam Keberagaman.

Selain itu, terdapat pula permasalahan terkait kurangnya hasil belajar siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Beberapa faktor seperti keterbatasan metode pembelajaran yang menarik, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta penggunaan teknologi yang belum optimal dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi kendala yang perlu diatasi. Hasil belajar yang rendah dapat menghambat pemahaman siswa terhadap pokok materi Indahny Saling Menghargai dalam Keberagaman dan berdampak pada hasil belajar yang tidak optimal. Dr. Haim Ginott, seorang psikolog dan pendidik, pernah mengatakan, "Guru yang mengilhami siswa untuk belajar dengan antusiasme dan rasa ingin tahu akan membantu mereka menemukan motivasi dalam diri mereka" (Ginott, 1965).

Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi siswa secara intrinsik dan mengembangkan minat mereka dalam mempelajari pokok materi Indahny Saling Menghargai dalam Keberagaman. Selain itu, penekanan kurikulum merdeka juga mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Namun, penerapan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan

Agama Islam dan Budi Pekerti belum sepenuhnya dioptimalkan. Penggunaan teknologi yang tepat dapat memperkaya proses pembelajaran, meningkatkan minat dan motivasi siswa, serta membantu siswa dalam memahami konsep materi Indahnya Saling Menghargai dalam Keberagaman dengan lebih baik. Seperti yang dikemukakan oleh Steve Jobs, pendiri Apple Inc., "Teknologi tidak seharusnya menggantikan guru, tetapi dapat menjadi alat yang kuat dalam mendukung proses pembelajaran" (Jobs, 1995). Dengan memanfaatkan teknologi dengan bijak, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa.

Dengan mempertimbangkan tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Indahnya Saling Menghargai dalam Keberagaman pada siswa kelas IV SDN 04 Rantau utara, penerapan model pembelajaran Discovery Learning diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif. Melalui model ini, siswa akan diajak untuk aktif dalam proses belajar, menggali pengetahuan melalui eksplorasi, dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep tersebut. Seperti yang pernah dikatakan oleh Albert Einstein, "Saya tidak mengajar siswa saya untuk mengingat fakta-fakta, tetapi untuk berpikir secara kreatif" (Einstein, 1929). Model pembelajaran Discovery Learning membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi dalam mempelajari materi Indahnya Saling Menghargai dalam Keberagaman.

Selain itu, penerapan teknologi sebagai pendukung pembelajaran Discovery Learning juga dapat memperkaya pengalaman siswa dan meningkatkan minat serta motivasi mereka dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sebagaimana yang disampaikan oleh Dr. Sugata Mitra, seorang ahli pendidikan, "Teknologi dapat membantu kita menciptakan ruang pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa," kata Dr. Sugata Mitra, seorang ahli pendidikan yang dikenal dengan konsep "Hole in the Wall" (Mitra, 1999). Dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, guru dapat menyediakan konten multimedia interaktif, simulasi, dan sumber daya digital lainnya yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran Indahnya Saling Menghargai dalam Keberagaman, penggunaan teknologi yang tepat dapat memberikan visualisasi yang lebih baik tentang konsep-konsep tersebut, serta menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Dengan penerapan model pembelajaran Discovery Learning dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran Indahnya Saling Menghargai dalam Keberagaman, diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat secara signifikan. Selain itu, siswa akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang Indahnya Saling Menghargai dalam Keberagaman dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini memiliki manfaat yang penting dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam konteks kurikulum merdeka, serta berkontribusi pada pengembangan pendidikan agama yang berkualitas.

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan strategi pemecahan masalah yang melibatkan tindakan nyata dan pengembangan kemampuan dalam mendeteksi serta memecahkan masalah dalam konteks pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilakukan di SDN 04 Rantau utara. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV SDN 04 Rantau utara pada Tahun Pelajaran

2023/2024, mulai dari Oktober 2023 hingga November 2023. Alamat SDN 04 Rantau utara adalah Jl. Rotan X, P. Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Provinsi Sumatera Utara. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas adalah siswakes IV. Terdapat sejumlah 9 orang di kelas tersebut, dengan 4 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 5 siswa berjenis kelamin perempuan. Peneliti memilih kelas ini sebagai subjek penelitian karena rata-rata nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih rendah dibandingkan dengan kelas-kelas lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitan

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 04 Rantau utara , dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Indahnya Saling Menghargai dalam Keberagaman Tahun Pembelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dirancang secara bersiklus dimana tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Pada awal kegiatan penelitian, diberikan pre test untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan diakhir tiap siklus diberikan postest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Data hasil penelitian terdiri dari hasil pre test, dan nilai postes pada siklus I dan siklus II. Hasil pretes berfungsi untuk melihat kemampuan awal siswa, sedangkan postes siklus I dan postes siklus II berfungsi untuk melihat kemampuan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Discovery Learning pada materi Indahnya Saling Menghargai dalam Keberagaman tahun pembelajaran 2023/2024. Adapun hasil perolehan nilai dan skorsiswa pada saat pretes dan postes adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perolehan Hasil Belajar Siswa

Jenis Test	Tuntas		Tidak Tuntas	
	N	%	N	%
Pretest	25	71,42	10	28,58
Siklus I	28	80,00	7	20,00
Siklus II	33	94,28	2	5,72

B. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisa data dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dengan penerapan model pembelajaran Discovery Learning saat kegiatan pembelajaran berlangsung dikumpulkan. Data yang sudah terkumpul diseleksi dan disederhanakan menjadi data yang lebih spesifik. Data yang diambil adalah data tentang hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

2. Penyajian data

Data tentang hasil belajar siswa yang sudah direduksi akan disajikan untuk menghitung ketuntasan perorangan dan ketuntasan klasikal. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal, seorang siswa dinyatakan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa tersebut memperoleh skor 70.

Pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal karenanya 20,00% siswa yang tuntas belajar, sedangkan kelas dinyatakan mencapai ketuntasan jika 85% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai nilai ≥ 70 . Dari analisis data hasil penelitian hasil belajar yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Peningkatan Persentase Siswa Tuntas Antar Siklus

Jenis Test	Tuntas		Tidak Tuntas		Peningkatan
	N	%	N	%	
Pretest	25	71,42	10	28,58	
Siklus I	28	80,00	7	20,00	8,58%
Siklus II	33	94,28	2	5,72	14,28%

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa persentase siswa yang tuntas pada siklus II meningkat dengan jumlah siswa 9 orang (94,28%) terjadi peningkatan sebesar 14,28% dari siklus I.

3. Kesimpulan

Berdasarkan data pada siklus I terdapat nilai rata-rata ketuntasan secara klasikal sebesar 80,00% (28 orang). Hal ini menunjukkan belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal sebesar 85%, dan harus dilanjutkan siklus berikutnya (siklus II).

Tes hasil belajar pada siklus II menyajikan data siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 9 orang (94,28%). Hal ini menunjukkan telah tercapai ketuntasan secara klasikal yang dipersyaratkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 85% siswa yang telah mencapai nilai ≥ 70 . Dengan demikian disimpulkan bahwa penelitian telah mencapai persyaratan ketuntasan klasikal dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Ciri khas penelitian tindakan kelas (PTK) adalah adanya siklus-siklus yang merupakan suatu proses pemecahan menuju praktik pembelajaran yang lebih baik. Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus dan diakhir siklus diberikan test hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dikerjakan. Adapun langkah-langkah dalam setiap siklus yang dilaksanakan yaitu:

1. Siklus I

a. Perencanaan (Planning)

Pada tahapan ini peneliti melakukan konsultasi dengan sesama guru Pendidikan Agama Islam yaitu Arfah, S.Pd., tentang kompetensi membaca cepat untuk mengetahui keadaan siswa selama proses pembelajaran dan bagaimana hasil belajar siswa pada setiap pembelajaran. Selanjutnya peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan, menyusun pre test dan pos tes siklus I. Peneliti kemudian menentukan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian sebelum pelaksanaan tindakan.

b. Tindakan (Action)

Pada tahap tindakan, merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yaitu melaksanakan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Tindakan yang dilakukan yaitu:

- 1) Peneliti melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu penerapan model pembelajaran Discovery Learning pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Pada pertemuan pertama belum menerapkan teori belajar dan memberikan tes awal yang hasilnya digunakan untuk melihat aktivitas siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
- 2) Peneliti memberikan posttest kepada siswa pada pertemuan ketiga setelah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran selesai dilaksanakan pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga.

Pada pertemuan kedua, guru menyampaikan materi dan memberikan pertanyaan kepada siswa. Pada kegiatan ini didapati bahwa siswa masih kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Pada pertemuan ketiga guru melakukan posttest siklus I untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar siswa, dimana hasilnya belum mencapai ketuntasan. Peningkatan hasil belajar pada pra siklus mencapai 71,42%. Peningkatan persentase siswa yang tuntas dari pre tes ke siklus I sebesar 80,00% yaitu dengan peningkatan 8,58%. Namun peningkatan tersebut belum mencapai syarat ketuntasan klasikal dan penelitian perlu dilanjutkan untuk ditingkatkan pada siklus II.

c. Pengamatan (Observation)

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh rekan peneliti, ibu Nurhabibah Meha, S.Pd.I. Pengamat (observer) mengamati kegiatan belajar siswa secara langsung. Pada pertemuan pertama, peneliti menyampaikan materi dan memberikan tes awal sebelum diterapkannya model pembelajaran Discovery Learning. Dari kegiatan ini peneliti mengamati bahwa siswa masih kurang memperhatikan guru dan kurang aktif dalam proses belajar, sehingga hasil tes awal yang diberikan sangat rendah.

d. Refleksi (Reflection)

Untuk melihat hasil belajar siswa yang diperoleh melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning, peneliti menganalisis hasil belajar melalui tes

pilihan berganda. Hasil belajar yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar terdapat 25 siswa yang tuntas (71,42%) dan 10 siswa tidak tuntas (28,58%) sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Kendala-kendala yang ditemukan peneliti dalam pertemuan pertama, kedua dan ketiga adalah siswa masih kurang teraktivitas dan kurang aktif serta kurang konsentrasi dalam proses belajar, akibatnya hasil belajar belum mencapai ketuntasan.

2. Siklus II

a. Perencanaan (Planning)

Hasil perolehan siswa setelah diadakan refleksi pada siklus I masih belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal, dan hasil observasi berdasarkan aktivitas siswa juga masih jauh dari yang diharapkan. Untuk itu peneliti dan teman kolaborator kembali melakukan perbaikan pada siklus II yaitu berdiskusi membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru lebih mempersiapkan diri dan mendorong siswa meningkatkan aktivitas dalam melaksanakan model pembelajaran Discovery Learning dan mempersiapkan perangkat-perangkat yang diperlukan selama proses belajar mengajar.

Perbaikan proses pembelajaran untuk mengatasi masalah yang timbul pada siklus I yaitu:

- 1) Peneliti lebih sering menyuruh siswa yang memiliki kemampuan rendah untuk menjawab pertanyaan.
- 2) Peneliti mengarahkan siswa untuk tidak grogi dalam menyawab pertanyaan.
- 3) Peneliti mendorong siswa untuk lebih berperan aktif dalam belajar dengan memberikan nilai plus kepada siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran.
- 4) Peneliti berkolaborasi dengan rekan guru kolaborator dalam menyusun secara bersama-sama rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

b. Pelaksanaan (Action)

Pada siklus II ini kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus II ini guru lebih mendominasi kegiatan belajar mengajar terhadap evaluasi dan refleksi dan lebih meaktivitas siswa agar lebih aktif. Adapun tindakan yang dilakukan adalah:

- 1) Guru melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yaitu pada pertemuan kedua dan ketiga.
- 2) Guru kembali menjelaskan dan menekankan keterlibatan siswa mengenai teori belajar yang diterapkan yaitu model pembelajaran Discovery Learning. Dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran secara langsung diperhatikan dan diamati oleh peneliti.
- 3) Peneliti memberikan tes hasil belajar kepada siswa setelah rencana pelaksanaan pembelajaran selesai dilaksanakan yaitu selama pertemuan kedua dan ketiga. untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai.

c. Pengamatan (Observation)

Seperti pada siklus sebelumnya, pada siklus ini pengamatan juga dilakukan secara langsung oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan keempat, guru menyampaikan materi dan memberi tugas untuk dikerjakan di rumah. Pada pertemuan ini didapati bahwa siswa telah aktif

memperhatikan, memberi jawaban dan pendapat dalam menjawab pertanyaan dari guru. Pada pertemuan kelima guru mengulang materi dan menjelaskan materi baru, kemudian memberi tugas untuk dikerjakan di rumah. Pada pertemuan ini didapati bahwa siswa sudah terbiasa belajar dalam menjawab pertanyaan sehingga siswa terlihat aktif dan siswa yang lain lebih berusaha untuk saling membantu memberi pendapat dan jawaban sehingga tidak ada terlihat siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan.

d. Refleksi (Reflection)

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dan diadakan refleksi dan evaluasi, diperoleh hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar terdapat 33 orang atau 94,28% mencapai ketuntasan dan 2 orang atau 5,72% tidak mencapai ketuntasan minimal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 85% siswa harus memperoleh nilai ≥ 70 . Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa sudah menunjukkan upaya meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada materi pokok membaca Indahnya Saling Menghargai dalam Keberagaman dengan menggunakan media Discovery Learning pada siswa kelas IV SDN 04 Rantau utara.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Indahnya Saling Menghargai dalam Keberagaman setelah diterapkan model pembelajaran Discovery Learning ternyata mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase siswa tuntas sebesar 80,00%. Selanjutnya pada siklus II diperoleh persentase siswa tuntas sebesar 94,28%. Peningkatan persentase siswa tuntas dari siklus I ke siklus II sebesar 14,28%.
2. Hasil penelitian di atas membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Materi Indahnya Saling Menghargai dalam Keberagaman siswa kelas IV SDN 04 Rantau utara dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini persiklusnya. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan klasikal pada siklus 1 Penilaian II 74,375 %.

Daftar Pustaka

- Agus N. Cahyo. Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar. 2013.
- Baswedan, A. (2020). Kurikulum Merdeka: Merancang Masa Depan Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ginott, H. (1965). Teacher and Child: A Book for Parents and Teachers. Journal of Educational Psychology, 56(6), 443-444.
- Budiningsih. Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar. 2013.
- Buku Siswa: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV. tahun 2021.
- Einstein, A. (1929). Quote Investigator. Diakses tanggal 11 Juli 2023, dari <https://quoteinvestigator.com/2013/04/06/fish-climb/>

- Jihad, A. S. (2013). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana. K. Brahim. Memahami Diri, Agama, dan Negeri. 2015.
- Mitra, S. (1999). Hole in the Wall. Diakses tanggal 11 Juli 2023, dari <http://www.hole-in-the-wall.com/>
- Modul Ajar Kurikulum Merdeka Kelas IV. tahun 2023.
- Mohammad Takdir Ilahi. Pembelajaran Discovery Strategy Dan Mental Vocational Skill. 2012.
- Pedoman Guru: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV. tahun 2021.
- Pratiwi, D. I. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery pada Mata Pelajaran IPA di SDN 66 Kota Bengkulu. [Skripsi]. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum Merdeka Kelas IV. tahun 2023
- Thobroni, M. (2016). Pendidikan Agama Islam: Pengembangan Kurikulum, Pembelajaran, dan Evaluasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yunus, M. (2022). Meningkatkan Minat Belajar PAI Materi Asmaul Husna Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas X IPS 1 SMAN 1 Pulang Pisau. [PTK]. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Ma'arif, Rifa'i, NH. 2000. Tata Cara Salat. Jombang: Lintas Media.